

PENGARUH ALOKASI WAKTU IBU DAN NILAI EKONOMI AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA TERHADAP KEBAHAGIAAN IBU

Shafaa Vinasevaya¹, Herien Puspitawati^{2*)}

¹Program Studi Magister Ilmu Keluarga dan perkembangan Anak, Sekolah Pascasarjana,
IPB University, Bogor 16880, Indonesia

²Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology,
IPB University, Bogor 16680, Indonesia

^{*)}E-mail: herien.puspitawatie@gmail.com

Abstrak

Pekerjaan rumah tangga merupakan fondasi dalam membangun kesejahteraan keluarga, namun aktivitas ibu rumah tangga belum dianggap penting. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh alokasi waktu ibu rumah tangga dan nilai ekonomi ibu rumah tangga terhadap tingkat kebahagiaan ibu. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* melalui wawancara *online* sebagai cara pengambilan data primer. Contoh penelitian berjumlah 99 responden yang dipilih secara purposif di SDN Sukasari Kota Bogor dengan kriteria ibu yang tidak bekerja, keadaan keluarga lengkap (ayah, ibu, dan anak), dan memiliki anak berusia 11-12 tahun. Alokasi waktu ibu ditemukan paling besar pada aktivitas domestik dan paling rendah pada aktivitas waktu luang. Pada penelitian ini, tingkat kebahagiaan ibu termasuk pada kategori tinggi. Hasil regresi menunjukkan bahwa alokasi waktu domestik dan alokasi waktu luang (*leisure*) berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan dari pasangan akan berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan ibu.

Kata kunci: alokasi waktu, domestik, kebahagiaan, nilai ekonomi, rumah tangga

The Effect of Housewife's Time Allocation and Economic Value of Household Production on Maternal Happiness

Abstract

Domestic work is a foundation for family well-being, yet the economic value of housewives' activities is not considered. This study aims to analyze the effect of housewives' time allocation and the economic value of wives' household production on the level of maternal happiness. The structural-functional theory was used in this study. The study design was a cross-sectional study using online interviews as the primary data collection method. The study involved 99 respondents selected purposively at Sukasari Elementary-School Bogor City with the criteria of unemployed mothers, having complete families (father, mother, and children), and having children aged 11-12 years (5th grade). The results showed that housewives' time allocation was found to be highest in domestic and the lowest in leisure. The level of marital happiness was found in the high category. The regression analysis results show that domestic and leisure time allocation affected maternal happiness. This also indicates that spousal support in domestic activities could contribute to maternal happiness.

Keywords: economic value, domestic, happiness, household, time allocation

PENDAHULUAN

Alokasi waktu dan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga belum banyak diteliti di Indonesia. Sesuai dengan pendapat masyarakat yang berorientasi tradisional yang mempunyai stigma bahwa peran perempuan sebagai istri di rumah atau ibu rumah tangga belum dianggap penting dan strategis (Kiewisch, 2015). Bagi seorang ibu rumah tangga, alokasi waktu terbesar digunakan untuk aktivitas domestik karena pekerjaan rumah tangga menjadi fokus utama dalam kesehariannya. Namun, nilai pekerjaan rumah

tangga tidak diperhatikan secara holistik. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat stres pada ibu rumah tangga. Di Indonesia, terdapat kasus ibu stres lalu bunuh diri karena kondisi stres terkait pekerjaan rumah tangga (Putri & Sudhana, 2013). Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPPA, 2018) menunjukkan bahwa terjadi 70 persen pelaku kekerasan anak di Indonesia adalah ibu (kandung, asuh, dan sambung). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2022) menyatakan bahwa terdapat 3.087 kasus kekerasan anak. Hal ini menunjukkan bahwa

aktivitas rumah tangga merupakan kegiatan yang seharusnya tidak disepelekan.

Aktivitas rumah tangga merupakan jenis pekerjaan non formal yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang belum dipandang sebagai profesi yang mulia (Junaidi, 2017). Sedangkan, aktivitas ibu di dalam rumah merupakan salah satu peran ibu yang dominan dalam mewujudkan kualitas keluarga (Samuel, Rilotta, & Brown, 2012). Pekerjaan rumah tangga merupakan sebuah fondasi dalam membangun kesejahteraan individu dalam keluarga. Berdasarkan data BPS (2016), terjadi peralihan penduduk perempuan yang berganti profesi menjadi ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan urgensi dari aktivitas ibu rumah tangga (Aristawati, 2016) sebagai upaya dalam membentuk kualitas sumberdaya manusia (Putri, 2012) dan kualitas kesejahteraan sebuah keluarga. Banyak studi yang menyatakan bahwa peran ibu sangat signifikan dalam mewujudkan kualitas keluarga (Senicato, Lima, & Barros, 2016). Peran Ibu dalam menjalankan fungsi keluarga memiliki pengaruh utama dalam keberlangsungan sistem sosial untuk tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas (Ardiyanti, 2016). Peran dan tugas ibu sebagai ibu rumah tangga (*homemaker* atau *houseworker*) dalam rumah tangga (*household production*) merupakan fasilitas utama yang membantu anak dalam mengembangkan potensi dirinya (Sa'diyah, 2016). Salah satu potensi terbesar orang tua adalah dalam menstimulasi perkembangan anak ketika berada di usia sekolah (AUS) (6-12 tahun) (Dewi, Neviyarni, & Irdamurni, 2020).

Alokasi waktu ibu yang digunakan dalam aktivitas domestik adalah proporsi yang terbesar dibandingkan aktivitas lain ketika ibu memiliki anak usia sekolah (Liu & Xiong, 2022). Peran ibu dalam pengasuhan anak dilakukan untuk mengasah kognitif, peran sosial dan karakter bijak, dan afeksi yang diberikan (Xu *et al.*, 2019). Ibu memiliki peran besar dalam aktivitas domestik perawatan anak sehingga menyebabkan ibu memiliki sedikit waktu untuk beristirahat (*leisure*) (Brilli, 2021). Walaupun ibu memiliki sedikit waktu untuk beristirahat, namun ibu tetap merasa bahagia dan berguna dalam tugas perkembangan anak usia sekolah sebagai bentuk investasi sumberdaya manusia agar terciptanya kualitas anak (Bono *et al.*, 2016). Ibu yang mempunyai anak usia sekolah berkontribusi sebagian besar waktunya dalam aktivitas domestik atau pekerjaan rumah tangga (Liu & Xiong, 2022). Alokasi waktu pada aktivitas domestik meliputi aktivitas manajemen sumberdaya keluarga, perawatan anak,

pendidikan anak, dan pekerjaan dalam rumah tangga (Puspitasari, Puspitawati, & Herawati, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa alokasi waktu ibu diperlukan dalam berbagai aktivitas rumah tangga agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Claffey & Mickelson, 2009). Survey di Amerika menunjukkan bahwa alokasi waktu ibu merupakan bagian terpenting dalam pengasuhan dan perawatan rumah (Bianchi, 2011). Pada dasarnya, pembagian distribusi waktu ibu dalam melakukan aktivitas rumah tangga menentukan produksi rumah tangga (*household productions*) dari suatu keluarga (Hanum, 2017). Oleh karena itu, alokasi waktu ibu yang optimal dalam aktivitas domestik keluarga akan menghasilkan barang dan jasa yang meningkatkan nilai produktivitas rumah tangga. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan stres pada ibu rumah tangga.

Pekerjaan domestik jika dikonversikan nilainya akan memiliki harga yang kemudian disebut dengan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan untuk melihat kompleksnya kepentingan aktivitas domestik yang dilakukan ibu untuk keluarga. Pekerjaan yang terlihat mudah, namun begitu berharga (Kubricht, Miller, Yang, Harper, & Sandberg, 2017). Apabila salah satu aktivitas domestik tidak dikerjakan dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam keluarga itu sendiri baik langsung, maupun tidak langsung. Pekerjaan rumah tangga merupakan sebuah fondasi dalam membangun kesejahteraan individu dalam keluarga. Ditemukan sebagian pasangan yang sering menyepelekan pekerjaan rumah tangga karena dianggap sebagai tanggung jawab ibu saja dan bukan merupakan pekerjaan yang dapat dilakukan bersamaan antara ayah dan ibu (Marphatia & Moussié, 2013) sehingga membuat ibu merasa kelelahan dan stres.

Dalam melakukan aktivitas domestik, ibu rumah tangga melakukan aktivitas yang mempunyai nilai ekonomi di pasar tenaga kerja. Aktivitas domestik ibu yang tidak dibayar ini (*unpaid works*) seperti merawat anak, mengasuh anak, menemani anak belajar, memasak, dan membersihkan rumah mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar. Dengan demikian, pendekatan ekonomi dapat dilakukan untuk membuktikan bahwa seorang ibu dalam menjalankan tugas kerumahtanggaan memerlukan keterampilan atau *life skill* yang mempunyai nilai pasar. Oleh karena itu, menghitung nilai ekonomi aktivitas ibu rumah

tangga bertujuan untuk mengangkat derajat peran ibu rumah tangga yang sangat mulia dan sangat mahal apabila harus dibayar dengan uang. Menghitung nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga adalah suatu pendekatan rasional yang objektif agar dapat membuka wawasan berpikir bagi berbagai pihak untuk mengapresiasi peran perempuan dalam menjalankan tugas-tugas keluarga yang selalu berkembang setiap saat (*family development tasks*).

Penelitian sebelumnya ditemukan terdapat hubungan positif antara nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga dan kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan pemikiran seseorang terhadap kepuasan kehidupan secara menyeluruh yang dikaitkan dengan emosi, suasana hati, dan perasaan seseorang (Chapman & Guven, 2016). Perasaan bahagia anggota keluarga dapat mempengaruhi kondisi kasih sayang satu sama lainnya (Nikolaou, 2017). Penggunaan alokasi waktu ibu dalam keluarga yang optimal akan meringankan beban ibu sehingga tingkat kebahagiaan ibu tinggi. Ibu yang lebih bahagia akan lebih produktif di dalam keluarga (Nikolaev & Rusakov, 2016) sehingga memungkinkan ibu untuk melakukan stimulasi baru bagi anak sebagai investasi sumberdaya manusia jangka panjang (Barber & Xia, 2012). Ditemukan juga bahwa aktivitas Ibu rumah tangga dapat membuat bahagia sehingga menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan individu dalam keluarga dan akhirnya berdampak pada *output* investasi anak yang baik (Senicato *et al.*, 2016).

Namun ditemukan temuan yang menyatakan bahwa aktivitas ibu rumah tangga dipandang sebagai tugas yang tidak terstruktur (Broman, 2016) dan melibatkan pekerjaan berulang-ulang sehingga menghasilkan tingkat kebahagiaan yang rendah (Amarante & Rossel, 2018). Menurut hasil penelitian, yang menjadi masalah dalam menjalankan peran sehari-hari yaitu ibu yang sedikit memiliki waktu *leisure* dikarenakan kurangnya kerjasama peran dalam mengurus anak dan mengurus rumah dalam waktu bersamaan sehingga terkadang membuat ibu merasa kelelahan dan kurangnya *support system* (Siswati & Puspitawati, 2017). Ibu harus memiliki waktu luang untuk beristirahat dan *refreshing* agar tetap dalam keadaan baik dalam mengurus anak dan rumah, hal ini sebagai upaya menjaga kebahagiaan ibu. Kebahagiaan ibu dapat tercapai salah satunya dengan cara meningkatkan kerjasama peran suami-istri dalam rumah tangga sehingga ibu merasa dibantu dan masih memiliki ruang untuk kegiatan *personal* (Rahmawaty, 2015). Terkadang, ibu

merasa jenuh dalam pekerjaan domestik apabila tidak menjaga kestabilan emosinya.

Belum banyak penelitian di Indonesia, khususnya berkaitan dengan aktivitas ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar (SD), alokasi waktu, dan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga. Penelitian alokasi waktu ibu dalam melakukan aktivitas rumah tangga banyak dilakukan pada tahun 1980-an. Survey di Amerika menunjukkan bahwa alokasi waktu ibu merupakan bagian terpenting dalam pengasuhan dan perawatan rumah (Bianchi, 2011). Waktu yang dimiliki ibu digunakan sebagai sumberdaya dalam kegiatan produksi barang dan jasa untuk keluarga (Kim & Cheung, 2019). Berdasarkan pustaka di atas terlihat keterkaitan antara alokasi waktu aktivitas domestik, nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga, dan kebahagiaan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alokasi waktu ibu rumah tangga, nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga, dan kebahagiaan ibu, serta menganalisis pengaruh alokasi waktu dan nilai ekonomi aktivitas terhadap kebahagiaan ibu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain *cross-sectional study* kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukasari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena memiliki jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Bogor Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak bersekolah di SDN Sukasari sebanyak 230 orang. Responden yang berpartisipasi merupakan ibu tidak bekerja yang memiliki keluarga utuh (ayah dan ibu) dan memiliki suami dengan pekerjaan tetap atau tidak tetap. Teknik penarikan responden dilakukan secara purposif dengan jumlah contoh sebanyak 99 ibu. Ibu dengan anak SD dipilih dengan pertimbangan pada masa tersebut ibu menghabiskan waktu lebih banyak dalam sektor domestik. Pengambilan data dilakukan mulai dari Maret sampai April 2020.

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara *online* dengan kuesioner terstruktur yang meliputi karakteristik ibu dan keluarganya, alokasi waktu ibu, nilai ekonomi keluarga, dan tingkat kebahagiaan ibu. Karakteristik ibu terdiri dari usia dan lama pendidikan. Karakteristik keluarga terdiri dari usia ayah, lama pendidikan ayah, besar keluarga, pekerjaan ayah, dan pendapatan ayah. Pengelompokan usia ayah dan ibu berdasarkan Hurlock (1980) yaitu

dewasa awal (18-40 tahun), dewasa menengah (41-60 tahun), dan dewasa akhir (>60 tahun). Pengelompokan pendidikan ayah dan ibu yaitu tidak tamat SD (0-5 tahun), sampai dengan tamat SD (6 tahun), sampai dengan tamat SMP (7-9 tahun), sampai dengan tamat SMA (10-12 tahun), sampai dengan tamat perguruan tinggi (≥ 13 tahun). Pengelompokan besar keluarga dikategorikan sesuai dengan BKKBN (2005) yaitu keluarga kecil (≤ 4 orang), keluarga sedang (5-7 orang), dan keluarga besar (>7 orang). Pengkategorian pendapatan ayah terdapat dua golongan yaitu kurang dari atau sama dengan Rp4.169.806,00 dan lebih dari Rp4.169.806,00.

Alokasi waktu aktivitas ibu rumah tangga merupakan jumlah penggunaan waktu ibu yang digunakan untuk mengurus kegiatan domestik (rumah tangga) diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari Krantz-Kent (2009) dan Krzaklewska (2014). Jumlah alokasi waktu ibu didapatkan dengan cara mengisi kuesioner pertanyaan terbuka dalam keseharian menggunakan metode *recall* 1x24 jam. Penghitungan jumlah alokasi waktu ibu didapatkan dengan cara menghitung seluruh penggunaan waktu dalam kegiatan domestik (rumah tangga). Alokasi waktu ibu diukur melalui dimensi domestik perawatan anak, kegiatan pribadi, kegiatan sosial, dan *leisure* (waktu luang) selama 1x24 jam.

Perhitungan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga diawali dengan menghitung alokasi waktu ibu. Variabel ini menggunakan konsep Puspitawati (2013) dan penelitian Krantz-Kent (2009). Metode pengukuran yang digunakan yaitu *Generalist Replacement Cost*, sebuah penilaian menggunakan jumlah upah yang setara dengan *generalist* pengurus rumah tangga atau asisten rumah tangga (Ironmonger, 2001).

Peterson, Park, dan Seligman (2005) menyebut kebahagiaan sebagai kehidupan yang bermakna (*life of meaning*), kehidupan yang menyenangkan (*life of pleasure*), dan keterlibatan diri (*life of engagement*). Kebahagiaan ibu pada penelitian ini diukur menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire* (Hills & Argyle, 2002) dengan 10 pernyataan yang jawabannya dikategorikan dengan skala *Likert* (1-4), yaitu 1=sangat tidak setuju; 2=kurang setuju; 3=agak setuju; 4=sangat setuju dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,747.

Proses pengolahan data terdiri atas beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *entering*, *cleaning*, *analyze*, dan *interpretation*. Analisis data menggunakan *Statistical Package for Social*

Science (SPSS) versi 25 for MacBook. Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui sebaran karakteristik ibu, karakteristik keluarga, alokasi waktu ibu, harga pasar dari aktivitas ibu rumah tangga (aspek domestik), dan tingkat kebahagiaan ibu. Hasil penelitian dikategorikan dengan menggunakan *cut off Sustainable Livelihood Approach* (Silitonga, Puspitawati, & Muflikhati, 2018) dengan tiga kelompok kategori, yaitu rendah (0,00-50,00), sedang (50,01-75,00), dan tinggi (75,01-100,00). Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Statistika inferensia yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh karakteristik ibu, karakteristik keluarga, dan alokasi waktu ibu rumah tangga terhadap kebahagiaan ibu.

HASIL

Karakteristik Ibu dan Keluarga

Proporsi terbesar umur responden antara 18-40 tahun (58%). Umur suami berada pada kisaran 41-60 tahun (54%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir terbanyak responden (56%) dan suami responden (74%) adalah sampai lulus SMA. Rata-rata lama pendidikan responden dan suami responden yaitu 11,90 tahun dan 12,64 tahun. Proporsi terbesar pekerjaan suami adalah karyawan swasta sebesar 42 persen. Pekerjaan lain yang dilakukan suami responden yaitu karyawan BUMN, PNS, wirausaha, dan paling sedikit adalah TNI/Polri. Pada penelitian ini, seluruh responden merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja). Sebagian besar keluarga responden (80%) merupakan keluarga kecil (≤ 4 orang). Jumlah rata-rata anggota keluarga yaitu 4 orang, selebihnya merupakan keluarga sedang (20%) dan tidak ada keluarga responden yang memiliki keluarga besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan suami responden adalah Rp4.314.000,00. Selanjutnya, hanya terdapat sebagian kecil dari jumlah suami responden (20%) yang memiliki pendapatan terkecil yaitu di bawah Rp1.500.000,00. Pendapatan terbesar suami responden yaitu Rp6.000.000,00 (26%).

Alokasi Waktu Ibu

Alokasi waktu merupakan waktu yang ibu alokasikan untuk kegiatan domestik, sosial-kemasyarakatan, personal, dan *leisure*. Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu memiliki rata-rata alokasi waktu paling besar untuk aktivitas domestik (48,32%) dan paling sedikit untuk kegiatan *leisure* (7,63%) dalam 24 jam.

Tabel 1 Alokasi waktu ibu kegiatan domestik, sosial-kemasyarakatan, personal, dan *leisure*

Aktivitas alokasi waktu	Rata-rata±SD (menit)	Min-Max (menit)	Rata-rata±SD (jam)	Min-Max (jam)	%
Domestik	695,93±53,877	550-775	11,598±4,569	10,42-16,42	48,32
Sosial-kemasyarakatan	140,25±34,519	70-215	2,337±0,735	0,00-5,17	9,73
Personal	495,73±63,812	355-595	8,262±5,787	4,67-9,67	34,32
<i>Leisure</i>	108,10±22,986	65-175	2,21±0,321	0,67-2,92	7,63

Keterangan:

- n = jumlah responden (ibu rumah tangga)
 Aktivitas domestik = kegiatan rumah tangga (mengasuh anak, perawatan rumah, persiapan makananan)
 Aktivitas sosial-kemasyarakatan = kegiatan sosial (gotong royong, arisan, partisipasi dalam RT/RW)
 Aktivitas personal = kegiatan personal (mandi, berias, beribadah)
 Aktivitas *leisure* = kegiatan waktu luang (bersantai, tidur)

Domestik. Ibu mengalokasikan paling banyak waktunya pada aktivitas domestik, yaitu sebesar 10,42-16,42 jam per hari. Hal ini dikarenakan ibu memiliki anak usia sekolah sehingga membutuhkan banyak waktu alokasi domestik. Kegiatan domestik paling besar yaitu perawatan rumah dan aktivitas mengasuh anak. Pada kegiatan perawatan rumah, alokasi terbesar yaitu untuk membersihkan rumah seperti membersihkan halaman, menyapu, dan mengepel. Pada kegiatan persiapan makanan, alokasi waktu paling besar digunakan untuk memasak.

Sosial-Kemasyarakatan. Alokasi sosial-kemasyarakatan terbesar adalah pada kegiatan tolong menolong dalam keluarga dan tetangga. Pada sore hari, ibu mengalokasikan waktunya untuk mengobrol bersama tetangga. Namun, terdapat ibu yang tidak melakukan kegiatan sosial-kemasyarakatan karena lebih memilih istirahat di rumah.

Personal. Kegiatan personal yang paling sering dilakukan adalah aktivitas merawat diri, seperti mandi dan berdandan. Selanjutnya, kegiatan tidur dan beribadah juga memiliki alokasi waktu yang cukup dominan pada kategori aktivitas personal.

Leisure. Ibu hanya memiliki waktu aktivitas *leisure* paling sedikit dibandingkan dengan kegiatan lain. Aktivitas *leisure* ibu paling besar yaitu tiduran/santai dan menonton TV.

Tabel 2 Nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga

Nilai Ekonomi Aktivitas IRT (Rp/hari)	n	%
1 – 25.000	0	0,0
25.001 – 50.000	3	6,0
50.001 – 75.000	46	92,0
75.001 – 100.000	1	2,0
Rata-rata (Rp/hari)	60,025	
Standar deviasi (Rp/hari)	66,014	
Minimum-maximum (Rp/hari)	46879-75145	

Keterangan: n = jumlah responden (ibu rumah tangga)

Nilai Ekonomi Aktivitas Ibu Rumah Tangga

Nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga merupakan harga aktivitas domestik ibu rumah tangga yang disesuaikan/disetarakan berdasarkan harga pasar pekerja domestik, diantaranya asisten rumah tangga (ART), *babysitter*, dan guru mengaji. Harga ibu dalam melakukan aktivitas domestik seperti perawatan rumah dan mempersiapkan makanan disetarakan dengan ART yaitu sebesar Rp 83,34 per menit. Aktivitas perawatan anak seperti mengasuh anak disetarakan dengan *babysitter* sebesar Rp 47,617 per menit. Harga aktivitas ibu dalam mengajarkan anak ibadah disetarakan dengan guru mengaji sebesar Rp 83,34 per menit.

Tabel 2 menunjukkan jumlah rata-rata nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga sebesar Rp60.025,00 per hari atau setara dengan Rp1.800.750,00 per bulan atau setara dengan Rp21.909.125,00 per tahun. Hampir seluruh responden penelitian (92%) memiliki nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga diantara Rp50.000,00-Rp75.000,00. Hal ini menunjukkan ibu memiliki produktivitas yang baik dalam pekerjaan rumah tangga.

Tingkat Kebahagiaan Ibu

Tabel 3 menunjukkan, secara keseluruhan tingkat kebahagiaan yang ibu rasakan memiliki rata-rata sebesar 82,13, yaitu berada pada kategori tinggi. Sebagian besar ibu (68%) pada penelitian ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan, sebagian kecil lainnya berada pada kategori sedang (32%). Nilai tertinggi ditemukan pada pernyataan bahwa ibu sangat bahagia ketika tujuan keluarga tercapai. Ibu memiliki rasa keberhasilan dalam mengayomi keluarga yang kemudian membuat rasa bahagia ibu menjadi tinggi. Pada penelitian ini, tidak terdapat ibu yang merasa tidak bahagia, yaitu tidak merasa puas terhadap aktivitas dan alokasi waktu yang digunakan.

Tabel 3 Tingkat kebahagiaan ibu

Kategori	n	%
Tingkat kebahagiaan		
Rendah (<50,00)	0	0,0
Sedang (50,00-75,00)	16	32,0
Tinggi (>75,00)	34	68,0
Total	50	100,0
Rata-rata ±Sd	82,13±14,345	
Min-Max	56,67-100,0	

Keterangan: n = jumlah responden (ibu rumah tangga)

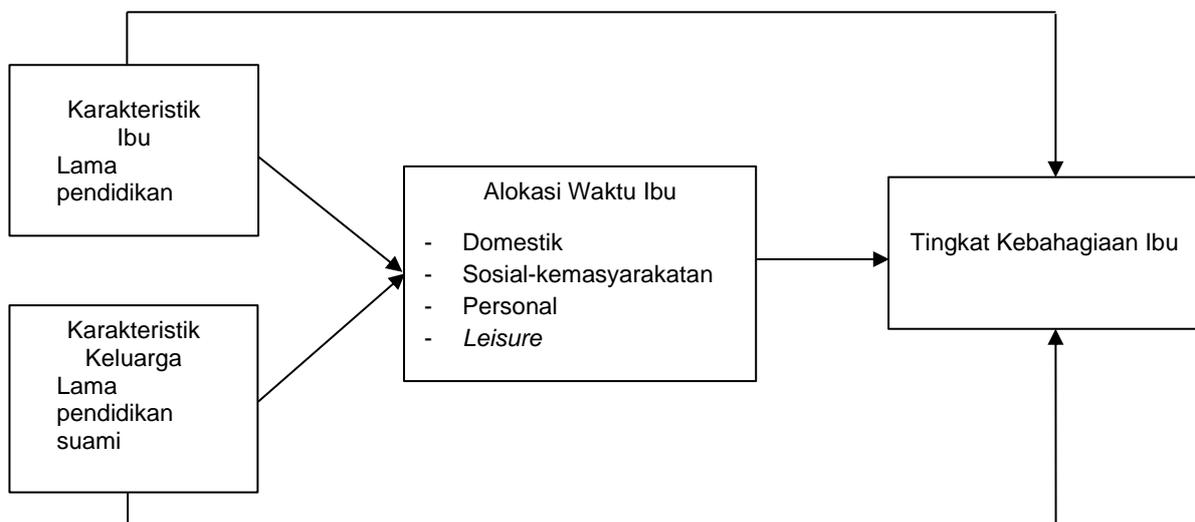
Korelasi antara Karakteristik Ibu, Karakteristik Keluarga, Alokasi Waktu Ibu, Nilai Ekonomi Ibu Rumah Tangga, dan Tingkat Kebahagiaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga memiliki hubungan positif signifikan dengan tingkat kebahagiaan ibu. Hal ini berarti semakin bertambahnya pendapatan yang dimiliki keluarga, maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang ibu rasakan. Alokasi waktu domestik ibu memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kebahagiaan ibu. Hal ini menunjukkan semakin tingginya waktu domestik yang ibu lakukan, semakin tinggi kebahagiaan yang ibu rasakan. Tingginya alokasi waktu domestik ibu merupakan sebuah bentuk investasi yang dilakukan oleh ibu dalam menunjang anak yang berkualitas. Alokasi waktu luang (*leisure*) ibu memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kebahagiaan ibu. Hal ini menunjukkan semakin tingginya waktu luang yang ibu miliki, semakin tinggi kebahagiaan yang ibu rasakan. Kerja sama yang dilakukan ayah dan ibu dalam aktivitas domestik membuat ibu dapat meluangkan waktunya untuk diri sendiri.

Tabel 4 Hasil uji korelasi karakteristik ibu dan keluarga, alokasi waktu ibu, nilai ekonomi ibu rumah tangga, dan tingkat kebahagiaan ibu

Variabel	Nilai ekonomi ibu rumah tangga	Tingkat kebahagiaan ibu
Lama pendidikan suami (tahun)	-0,042	0,212
Lama pendidikan istri (tahun)	0,076	0,254
Besar keluarga (orang)	-0,095	0,253
Rata-rata pendapatan keluarga (Rp/bulan)	0,063	0,315*
Alokasi waktu domestik ibu	0,209	0,403**
Alokasi waktu sosial-kemasyarakatan	-0,020	0,034
Alokasi waktu personal	-0,019	-0,033
Alokasi waktu luang (<i>leisure</i>)	-0,280*	0,623**

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa alokasi waktu luang (*leisure*) memiliki hubungan negatif signifikan dengan nilai ekonomi ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi waktu luang yang dimiliki, maka akan semakin rendah nilai ekonomi ibu rumah tangga. Semakin tinggi alokasi waktu luang ibu, maka semakin sedikit pekerjaan domestik yang dilakukan oleh ibu sehingga nilai ekonominya menjadi rendah (Tabel 4).



Gambar 1 Pengaruh Karakteristik Ibu, Karakteristik Keluarga, dan Alokasi Waktu Ibu terhadap Tingkat Kebahagiaan Ibu

Tabel 5 Hasil uji regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan ibu

Variabel	Tingkat Kebahagiaan Ibu		
	B	β	Sig.
Konstanta (α)	39,136		
Lama pendidikan suami (tahun)	-3,838	-0,137	0,308
Lama pendidikan istri (tahun)	4,699	0,213	0,143
Alokasi waktu domestik	0,352	0,275	0,000**
Alokasi waktu sosial-kemasyarakatan	0,006	0,009	0,941
Alokasi waktu personal	-0,200	-0,055	0,156
Alokasi waktu luang (<i>leisure</i>)	0,082	0,218	0,015**
Adjusted R^2		0,264	
F		5,009	
Sig		0,000**	
df		7	
n		99	

Keterangan: n = jumlah responden (ibu rumah tangga)

Pengaruh Karakteristik Ibu, Karakteristik Keluarga, dan Alokasi Waktu Ibu terhadap Tingkat Kebahagiaan Ibu

Nilai ekonomi ibu rumah tangga tidak dimasukkan dalam model karena sudah dicerminkan oleh alokasi waktu domestik. Lebih lanjut, penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* model sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan pengaruh karakteristik ibu, karakteristik keluarga, alokasi waktu ibu, nilai ekonomi ibu rumah tangga, dan tingkat kebahagiaan ibu sebesar 26,4 persen. Namun, sebanyak 73,6 persen lainnya merupakan pengaruh dari variabel yang tidak ada dalam model. Analisis regresi menunjukkan bahwa alokasi waktu domestik ibu berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kebahagiaan ibu ($\beta=0,275$, $p=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan alokasi waktu domestik ibu menyebabkan meningkatnya tingkat kebahagiaan yang dirasakan ibu sebanyak 0,275 poin. Maknanya, ibu rumah tangga yang semakin tinggi mengalokasikan waktunya untuk kegiatan domestik akan semakin dapat berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya sehingga membuat ibu tersebut semakin bahagia.

Selanjutnya, alokasi waktu *leisure* ibu berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat

kebahagiaan ibu ($\beta=0,218$, $p=0,015$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan alokasi waktu *leisure* ibu menyebabkan meningkatnya tingkat kebahagiaan yang dirasakan ibu sebanyak 0,218 poin. Ibu rumah tangga yang mempunyai waktu untuk dirinya (*self love, me time*), maka akan membuat dirinya semakin bahagia (Tabel 5, Gambar 1).

PEMBAHASAN

Artikel ini berupaya untuk mengangkat pentingnya peran ibu rumah tangga melalui hubungan alokasi waktu aktivitas ibu rumah tangga, nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga, dan kebahagiaan ibu. *Grand theory* yang melandasi penelitian ini yaitu struktural fungsional (Parson & Shills, 2017). Pada penelitian ini, Teori Struktural Fungsional diimplementasikan pada struktur keluarga utuh yang terdiri atas ayah bekerja dan ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia SD, dengan ibu menjalankan fungsi aktivitas rumah tangga dan mewujudkan tujuan tingkat kebahagiaan ibu. Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya struktur (variabel karakteristik keluarga utuh dengan anak SD) dan fungsi dalam keluarga (variabel alokasi waktu ibu dan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga) sebagai cara untuk mempertahankan keseimbangan struktur (variabel tingkat kebahagiaan ibu) (pendekatan latar belakang teori merujuk pada Puspitawati, 2017).

Temuan pertama berkaitan dengan alokasi waktu aktivitas ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu domestik ibu berada pada kategori tinggi, sedangkan waktu luang (*leisure*) ibu memiliki berada pada kategori rendah. Ibu yang memiliki anak usia sekolah membutuhkan banyak waktu untuk mengasuh. Menurut Wang *et al.* (2022), penggunaan waktu ibu dalam mengalokasikan waktu luang kesehariannya bergantung pada banyaknya aktivitas yang dilakukan di rumah. Mengasuh dan merawat anak membutuhkan alokasi domestik yang tinggi sehingga mengurangi alokasi waktu personal dan *leisure* ibu (Ma & Piao, 2019). Penggunaan waktu ibu akan semakin banyak ketika ibu memiliki banyak anak, hal ini dikarenakan alokasi domestik yang tinggi (Munro, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Theloudis (2018) bahwa waktu merupakan salah satu sumberdaya penting yang ibu miliki sehingga meskipun ibu memiliki alokasi waktu luang yang sedikit (Junová, 2020), ibu tetap merasa telah menginvestasikan waktunya untuk membentuk anak yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa ibu menggunakan hampir sebagian besar waktunya

dalam mengurus pekerjaan domestik sebagai upaya membentuk *output* yang berkualitas.

Distribusi alokasi waktu ibu berkaitan satu dengan lainnya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang mengalokasikan waktu luang (*leisure*) semakin tinggi cenderung mengalokasikan waktu domestik, personal dan sosial-kemasyarakatan yang semakin rendah. Oleh karena itu, perlu penyeimbangan dalam alokasi waktu ibu agar tercapai keseimbangan dalam pengelolaan perasaannya, sesuai dengan temuan dari berbagai penelitian berikut. Ibu yang memiliki alokasi waktu domestik tinggi sebaiknya diiringi dengan melakukan kegiatan personal (Pepin, Sayer, & Casper, 2018) dalam waktu luang. Ibu dengan alokasi waktu domestik tinggi sering merasa jenuh terhadap aktivitasnya dan mengalami *burn out* (Lebert-Charron *et al.*, 2018) sehingga melakukan aktivitas personal dapat membantu ibu untuk kembali produktif terhadap aktivitas domestiknya. Ibu yang didukung oleh pasangan dalam rumah tangga akan memiliki banyak waktu luang dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan dikarenakan adanya bantuan suami dalam aktivitas domestik (Theloudis, 2018). Dalam menjaga kestabilan kebahagiaan ibu rumah tangga, diperlukannya keseimbangan aktivitas domestik dan kegiatan waktu luang agar ibu tidak jenuh dalam kegiatannya. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya bantuan dukungan oleh pasangan yaitu suami sehingga ibu bisa membagi waktunya.

Alokasi kegiatan domestik dan *leisure* ibu juga dipengaruhi oleh kontribusi yang diberikan oleh anggota keluarga (Bianchi, 2011). Struktur dan fungsi pembagian aktivitas rumah tangga dapat mengurangi alokasi aktivitas domestik ibu. Hal ini perlu dilakukan agar ibu dapat memiliki waktu personal dan *leisure* yang cukup besar sekaligus memastikan pekerjaan rumah tangga tetap terselesaikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nikolaou (2017) bahwa kecenderungan kebahagiaan ibu meningkat ketika terjadi keseimbangan kerjasama oleh anggota keluarga. Semakin seimbang kerjasama pekerjaan rumah tangga, maka setiap individu dalam keluarga semakin puas dengan kehidupannya yang juga berdampak pada peningkatan kebahagiaan ibu (Leaper, 2014). Kebahagiaan yang dirasakan setiap anggota keluarga juga akan menimbulkan rasa keberhasilan yang tinggi oleh ibu (Chung *et al.*, 2012).

Temuan kedua berkaitan dengan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga. Kegiatan ibu rumah tangga terbagi menjadi aktivitas produktif dan

non produktif (Puspitawati, 2009). Aktivitas non produktif berarti tidak memiliki nilai ekonomi aktivitas rumah tangga, yaitu aktivitas personal, sosial-kemasyarakatan, dan *leisure*. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut bukan kegiatan produktif (non produktif). Pada penelitian ini ditemukan aktivitas paling besar yang ibu lakukan berada pada sektor domestik (11,598 jam/hari) dan paling rendah yaitu *leisure* (1,801 jam/hari). Tingginya alokasi domestik ibu dapat disebabkan oleh banyaknya aktivitas domestik yang dilakukan ibu tanpa adanya bantuan dari anggota keluarga lain (Chung *et al.*, 2012) sehingga ibu hanya memiliki sedikit waktu untuk beristirahat (*leisure*).

Temuan ketiga berkaitan dengan kebahagiaan ibu rumah tangga. Setiap orang menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan hidup (Nayana, 2013). Kebahagiaan merupakan pemikiran seseorang terhadap kepuasan kehidupan secara menyeluruh yang dikaitkan dengan emosi, suasana hati, dan perasaan seseorang (Tao, 2019). Kebahagiaan merupakan perasaan senang, ketentraman hati, dan perasaan damai. Kebahagiaan bagian dari kesejahteraan subjektif. Diener (1984) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi secara kognitif dan afektif seseorang dari kehidupannya. Evaluasi tersebut mencakup reaksi emosional terhadap suatu peristiwa berupa perasaan senang, serta penilaian kognitif tentang kepuasan dan pemenuhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan ibu memiliki rata-rata skor dalam kategori tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan Berik & Congar (2013) yang menemukan bahwa salah satu kebahagiaan ibu dipengaruhi oleh penggunaan alokasi waktu domestik yang rendah. Pada penelitian ini, tingkat kebahagiaan ibu memiliki rata-rata skor tinggi, artinya ibu tetap memiliki tingkat kebahagiaan tinggi walaupun dengan alokasi waktu domestik yang juga tinggi. Ibu melakukan banyak aktivitas kegiatan domestik, namun penelitian sebelumnya menemukan bahwa walaupun ibu mengalokasikan sebagian besar waktunya pada aktivitas domestik, ibu merasa telah menginvestasikan waktunya untuk mendidik anak yang berkualitas (Hicks, Santacreu-Vasut, & Shoham, 2015). Keberhasilan anak pada masa mendatang akan memberikan rasa syukur yang berarti pada ibu.

Temuan keempat berkaitan dengan hubungan yang positif signifikan antara rata-rata pendapatan keluarga dengan kebahagiaan ibu. Pendapatan merupakan salah satu faktor (Rahma, Puspitawati, & Herawati, 2015) yang mempengaruhi kebahagiaan ibu ataupun

anggota keluarga lain (Boes & Winkelmann, 2021). Stabilitas finansial membuat keluarga merasa lebih bahagia sebab keluarga tidak perlu lagi mencari pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan sehingga memiliki waktu yang cukup untuk bersama anak (Chen, 2012). Kecukupan pendapatan juga dapat membantu ibu dalam aktivitas domestiknya. Hal ini sejalan dengan Krantz-Kent (2009), semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka suami dan istri dapat memutuskan untuk menggunakan jasa asisten rumah tangga (ART) sehingga ibu dapat mengalokasikan waktunya ke aktivitas lain seperti waktu personal ataupun *leisure*.

Temuan kelima terdapat hubungan negatif signifikan antara alokasi waktu luang (*leisure*) dengan nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga. Nilai ekonomi aktivitas ibu rumah tangga yang tinggi berkaitan dengan alokasi waktu domestik yang tinggi (Oshio, Nozaki, & Kobayashi, 2013). Semakin banyak waktu luang (*leisure*) yang dimiliki ibu, maka akan semakin sedikit aktivitas rumah tangga (domestik) yang dilakukan (Nourani, Seraj, Shakeri, & Mokhber, 2019). Hal ini dikarenakan keluarga memiliki banyak sumberdaya untuk membantu ibu dalam aktivitas domestik (pendapatan, ART, bantuan suami) (Rosalina & Hapsari, 2014).

Temuan keenam berkaitan pengaruh alokasi waktu domestik ibu terhadap tingkat kebahagiaan ibu. Alokasi waktu domestik ibu memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kebahagiaan ibu. Ibu yang memiliki anak usia sekolah mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk pekerjaan domestik. Ibu berkontribusi pada kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga sehingga ibu merasa berguna untuk kesejahteraan keluarganya. Namun demikian, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Krueger *et al.* (2009), bahwa semakin tinggi alokasi waktu domestik ibu maka semakin rendah tingkat kebahagiaan ibu. Ketika ibu mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk pekerjaan domestik saja, ibu tidak memiliki waktu luang untuk kegiatan personal dan *leisure* sehingga ibu tidak bahagia.

Temuan ketujuh berkaitan pengaruh alokasi waktu *leisure* ibu terhadap tingkat kebahagiaan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu *leisure* ibu berpengaruh positif signifikan terhadap kebahagiaan ibu. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi alokasi waktu *leisure* ibu akan meningkatkan tingkat kebahagiaan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Krueger *et al.* (2009) yang menemukan bahwa ibu akan bahagia ketika alokasi waktu pada indikator *leisure* tinggi. Pada

penelitian ini, hasil sebaran waktu luang memiliki proporsi yang kecil, namun ibu tetap merasa bahagia. Berdasarkan hasil wawancara, ibu tidak merasa memiliki beban walaupun waktu luang sedikit. Menurut ibu, masa kecil anak merupakan peristiwa tidak terulang sehingga ibu memiliki keinginan kuat untuk mengasuh dan mendidik secara optimal. Penelitian Brill (2021) menemukan meskipun ibu memiliki waktu luang yang sedikit, ibu akan tetap memiliki rasa bahagia yang tinggi dikarenakan ibu menginvestasikan sebagian besar proporsi waktunya untuk mengasuh anak.

Keterbatasan penelitian ini antara lain setengah data yang diperoleh melalui *online* dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pengukuran variabel alokasi waktu ibu hanya diukur berdasarkan asumsi hari kerja (Senin-Jumat). Alokasi waktu ibu hanya diukur melalui perwakilan kegiatan aktivitas pekerjaan rumah tangga sehari-hari, belum secara menyeluruh. Seharusnya dilakukan wawancara dengan asumsi senin sampai minggu sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih konkrit. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan karena penelitian hanya dilakukan di Kota Bogor.

SIMPULAN DAN SARAN

Alokasi waktu ibu rumah tangga paling besar berada pada aktivitas domestik, karena memiliki anak usia sekolah dasar sehingga membutuhkan produksi rumah tangga yang besar. Ditemukan tingkat kebahagiaan ibu berada pada kategori tinggi, walaupun memiliki waktu luang (*leisure*) yang sedikit, hal ini dikarenakan ibu menjadikan lelahnya sebagai bentuk investasi dalam membentuk kualitas anggota keluarganya. Hasil uji pengaruh yaitu terdapat pengaruh antara pendapatan keluarga terhadap kebahagiaan ibu, alokasi waktu domestik ibu dengan kebahagiaan ibu, alokasi waktu *leisure* dengan nilai ekonomi ibu rumah tangga, dan alokasi waktu *leisure* dengan kebahagiaan ibu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan ibu pada penelitian ini yaitu alokasi waktu domestik ibu dan alokasi waktu luang (*leisure*) ibu. Dari seluruh hasil penelitian, alokasi waktu luang (*leisure*) memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat kebahagiaan ibu. Ibu harus melakukan kegiatan personal dan *leisure* agar menjaga kestabilan emosinya dan tidak jenuh dalam kesehariannya.

Upaya yang dilakukan agar ibu rumah tangga tetap bahagia adalah meningkatkan kontribusi anggota keluarga dalam melakukan aktivitas domestik. Distribusi peran ayah dalam rumah

tangga dibutuhkan agar ibu dapat mengalokasikan waktu luang (*leisure*) sehingga menjaga kebahagiaan ibu. Pemerintah dapat bekerjasama dengan universitas untuk mengedukasi pentingnya pekerjaan rumah tangga dalam menciptakan anggota individu yang sejahtera dan berkualitas. Edukasi juga dapat diberikan dengan cara memanfaatkan media sosial yang berkaitan dengan nilai ekonomi ibu rumah tangga dalam tugas dan fungsi keluarga. Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan yaitu dilakukan saat transisi adanya Covid-19 sehingga dilakukan secara online. Penelitian hanya dilakukan pada ibu, belum dilakukan wawancara dengan suami. Penghitungan alokasi waktu hanya dilakukan pada hari kerja (senin-jumat). Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan *depth interview* pada suami dan istri dan menghitung alokasi waktu ibu dari hari senin-minggu sehingga hasil lebih akurat. Penelitian sebaiknya dilakukan melalui wawancara langsung sehingga mendapatkan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarante, V., & Rossel, C. (2018). Unfolding patterns of unpaid household work in latin america. *Feminist Economics*, 24(1), 1–34. doi: 10.1080/13545701.2017.1344776.
- Aristawati, A. R. (2016). Stress dan perilaku agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja di surabaya. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). doi: 10.30996/persona.v5i02.731
- Ardiyanti, D. (2016). Peran perempuan dalam penguatan sumber daya manusia indonesia memasuki masyarakat ekonomi ASEAN. *Jurnal PIR*, (1), 77-88. doi: <http://dx.doi.org/10.22303/pir.1.1.2016.77-88>
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2005). Keluarga Berencana dan Kesehatan Produksi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Indonesia 2016. Badan Pusat Statistik.
- Barber, B. K., & Xia, M. (2012). The centrality of control to parenting and its effects. In *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development*. doi: 10.1037/13948-004
- Berik, G., & Kongar, E. (2013). Time allocation of married mothers and fathers in hard times: The 2007–09 US recession. *Feminist Economics*, 19(3), 208-237. doi: 10.1080/13545701.2013.798425.
- Bianchi, S. M. (2011). Family change and time allocation in american families. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 638(1). doi: 10.1177/0002716211413731
- Boes, S., & Winkelmann, R. (2021). Income and happiness: New results from generalized threshold and sequential models. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.561724
- Bono, E. D., Francesconi, M., Kelly, Y., & Sacker, A. (2016). Early maternal time investment and early child outcomes. *Economic Journal*, 126(596). doi: 10.1111/eoj.12342
- Brilli, Y. (2021). Mother's time allocation, child care and child cognitive development. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.4012639
- Broman, C. (2016). Gender, work-family roles, and psychological well-being of blacks. *Journal of Marriage and Family*, 53(2), 509-520. <https://doi.org/10.2307/352916>.
- Chapman, B., & Guven, C. (2016). Revisiting the relationship between marriage and well-being: does marriage quality matter? *Journal of Happiness Studies*, 17(2). doi: 10.1007/s10902-014-9607-3
- Chen, W. C. (2012). How education enhances happiness: Comparison of mediating factors in four East Asian countries. *Social indicators research*, 106(1), 117-131. doi: 10.1007/s11205-011-9798-5.
- Chung, K., Yoo, M., Park, S., & Choi, E. (2012). Maternal perceptions of the conditions of happiness across the life-cycles of their children. *Korean Journal of Child Studies*, 33(4). doi: 10.5723/kjcs.2012.33.4.69
- Claffey, S. T., & Mickelson, K. D. (2009). Division of household labor and distress: The role of perceived fairness for employed mothers. *Sex Roles*, 60, 819–831. doi: 10.1007/s11199-008-9578-0
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11. doi: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-575. doi: 10.1037/0033-2909.95.3.542.
- Hanum, S. L. (2017). Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga.

- Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2).
- Hicks, D. L., Santacreu-Vasut, E., & Shoham, A. (2015). Does mother tongue make for women's work? Linguistics, household labor, and gender identity. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 110, 19–44. doi: 10.1016/j.jebo.2014.11.010
- Ironmonger, D. (2001). *Household production and the household economy*. Research Paper. Melbourne, AU: The University of Melbourne Press.
- Junaidi, H. (2017). Ibu rumah tangga: Stereotype perempuan pengangguran. *An Nisa'a*, 12(1).
- Junová, I. (2020). Leisure time in family life. *Contemporary Family Lifestyles in Central and Western Europe*, 65–86. doi: 10.1007/978-3-030-48299-2_4
- [KPPPA] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Indeks Komposit Kesejahteraan Anak Kabupaten/Kota 2017 (Berita Resmi Statistik). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- [KPPPA] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kiewisch, E. (2015). Looking within the household: A study on gender, food security, and resilience in cocoa-growing communities. *Gender and Development*, 23(3). doi: 10.1080/13552074.2015.1095550
- Kim, E. H. W., & Cheung, A. K. L. (2019). The gendered division of household labor over parenthood transitions: A longitudinal study in South Korea. *Population research and Policy review*, 38(4), 459-482. doi: 10.1007/s11113-018-09508-9.
- Krantz-Kent, R. (2009). Measuring time spent in unpaid household work: Results from the American Time Use Survey. *Monthly Labor Review*, 132(7).
- Krzaklewska, E. (2014). Measurements of gender equality – Analyzing dimensions, embracing areas, considering context (Working Paper No. 1.2, Jagiellonian University of Krakow, Poland).
- Kubricht, B. C., Miller, R. B., Yang, K. L., Harper, J. M., & Sandberg, J. G. (2017). Division of household labor and marital satisfaction in China: Urban and rural comparisons. *Journal of Comparative Family Studies*, 48(2), 261-274. doi: 10.3138/jcfs.48.2.261.
- Krueger, A. B., Kahneman, D., Schkade, D., Schwarz, N., & Stone, A. A. (2009). National time accounting: The currency of life. In *Measuring the subjective well-being of nations: National accounts of time use and well-being* (pp. 9-86). University of Chicago Press.
- Leaper, C. (2014). The social construction and socialization of gender during development. In *Toward a Feminist Developmental Psychology*. doi: 10.4324/9781315811345
- Lebert-Charron, A., Dorard, G., Boujut, E., & Wendland, J. (2018). Maternal burnout syndrome: Contextual and psychological associated factors. *Frontiers in Psychology*, 9, 885. doi: 10.3389/fpsyg.2018.00885
- Liu, J., Qi, L., & Xiong, Y. (2022). Non-parental childcare services and time allocation of mothers with young children in China. *Feminist Economics*, 28(2). doi: 10.1080/13545701.2021.2006736
- Marphatia, A. A., & Moussié, R. (2013). A question of gender justice: Exploring the linkages between women's unpaid care work, education, and gender equality. *International Journal of Educational Development*, 33(6). doi: 10.1016/j.ijedudev.2013.05.005
- Ma, X., & Piao, X. (2019). The impact of intra-household bargaining power on happiness of married women: evidence from Japan. *Journal of Happiness Studies*, 20(6), 1775-1806. doi: 10.1007/s10902-018-0023-y.
- Munro, K. (2019). "Social reproduction theory," social reproduction, and household production. *Science and Society*, 83(4). doi: 10.1521/SISO.2019.83.4.451
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian keluarga dan subjective well-being pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1, 230–244.
- Nikolaev, B., & Rusakov, P. (2016). Education and happiness: an alternative hypothesis. *Applied Economics Letters*, 23(12). doi: 10.1080/13504851.2015.1111982
- Nikolaou, D. (2017). Maternal life satisfaction, marital status, and child skill formation. *Eastern Economic Journal*, 43(4). doi: 10.1057/eej.2015.48
- Nourani, S., Seraj, F., Shakeri, M. T., & Mokhber, N. (2019). The relationship between gender-role beliefs, household labor division and marital satisfaction in

- couples. *Journal of Holistic Nursing And Midwifery*, 29(1), 43-49. doi: 10.29252/HNMJ.29.1.301.
- Oshio, T., Nozaki, K., & Kobayashi, M. (2013). Division of household labor and marital satisfaction in China, Japan, and Korea. *Journal of Family and Economic Issues*, 34(2), 211-223. doi: 10.1007/s10834-012-9321.
- Pepin, J. R., Sayer, L. C., & Casper, L. M. (2018). Marital status and mothers' time use: Childcare, housework, leisure, and sleep. *Demography*, 55(1). doi: 10.1007/s13524-018-0647-x
- Peterson, C., Park, N., & Seligman, M. E. P. (2005). Orientations to happiness and life satisfaction: The full life versus the empty life. *Journal of Happiness Studies*, 6(1). doi: 10.1007/s10902-004-1278-z
- Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1). doi: 10.24156/jikk.2013.6.1.10
- Puspitawati, H. (2009). Pengaruh nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga subyektif. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 11-20. doi: 10.24156/jikk.2009.2.1.11.
- Puspitawati, H. (2017). *Gender dan keluarga: Konsep dan realita di Indonesia* (Rev. ed.). Bogor (ID): IPB Press.
- Putri, D. F. T. P. (2012). Perbedaan hubungan antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga terhadap tumbuh kembang anak usia 2-5 Tahun. *Mutiara Medika*, 12(3).
- Putri, K. A. K., & Sudhana, H. (2013). Perbedaan tingkat stres pada ibu rumah tangga yang menggunakan dan tidak menggunakan pembantu rumah tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). doi: 10.24843/jpu.2013.v01.i01.p10
- Rahma, A., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2015). Pengaruh peran gender dan pemeliharaan lingkungan mikro terhadap kesejahteraan subjektif keluarga petani dataran tinggi. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 8(2), 69-79. doi:10.24156/jikk.2015.8.2.69.
- Rahmawaty, A. (2015). Harmoni dalam keluarga perempuan karir: Upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 8(1), 1-34. doi:10.21043/palastren.v8i1.932.
- Rosalina, A. B., & Hapsari, I. I. (2014). Gambaran coping stress pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 3(1), 18-23. doi: 10.1007/s10943-009-9316-0.
- Sa'diah, Z. (2016). Relasi gender dalam keluarga pasangan pernikahan difabel di Kudus Jawa Tengah. *PALASTREN*, 9(1), 43-68. doi: 10.21043/palastren.v9i1.1923
- Samuel, P. S., Rillotta, F., & Brown, I. (2012). Review: The development of family quality of life concepts and measures. In *Journal of Intellectual Disability Research*, 56(1). doi: 10.1111/j.1365-2788.2011.01486.x
- Senicato, C., Lima, M. G., & Barros, M. B. de A. (2016). Are there differences between paid women workers and housewives in health-related quality of life? *Cadernos de Saúde Pública*, 32(8). doi: 10.1590/0102-311X00085415
- Silitonga, M., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2018). Modal sosial, coping ekonomi, gejala stres suami dan kesejahteraan subjektif keluarga pada keluarga tkw. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1). doi: 10.21009/jkkp.051.03
- Siswati, M., & Puspitawati, H. (2017). Peran gender, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan keluarga dual earner. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(3). doi: 10.24156/jikk.2017.10.3.169
- Parsons, T., & Shils, E. A. (2017). The social system. In *Toward a general theory of action*, 12(2), 190-233.
- Tao, H. L. (2019). Marriage and Happiness: Evidence from Taiwan. *Journal of Happiness Studies*, 20(6). doi: 10.1007/s10902-018-0029-5
- Theloudis, A. (2018). Wages and family time allocation. *SSRN Electronic Journal*, 6(2), 3-22. doi: 10.2139/ssrn.3126715
- Wang, P., Wei, X., Yingwei, X., & Xiaodan, C. (2022). The impact of residents' leisure time allocation mode on individual subjective well-being: The case of China. *Applied Research in Quality of Life*, 17(3), 22-31. doi: 10.1007/s11482-021-10003-1
- Xu, Y., Xu, D., Simpkins, S., & Warschauer, M. (2019). Does it matter which parent is absent? Labor migration, parenting, and adolescent development in China. *Journal of Child and Family Studies*. doi: 10.1007/s10826-019-01382-z.